

STUDI KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA *MICROTEACHING* PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS IKIP PGRI MADIUN

Dwi Rosita Sari, S.Pd., M.Pd.¹⁾

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
Email: rositasari_dwi@yahoo.com

Rahardian Kusumawardhani, S.Pd, M.Pd.²⁾

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
Email: rahardian@yahoo.com

Rhesi Gabriela Garjito³⁾

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
Email: gabriela@yahoo.com

Abstract

Teaching and learning process needs competence teacher in order to gain the highest achievement. A competence teacher is a teacher who has good competence, one of them is pedagogic competence. This good pedagogic competence will be formed from practicing process which is kept in a good micro practice. Related to that, this study purposes to (1) analyze students' pedagogic competence in practicing micro; (2) analyze the obstacles which appear while process of practicing micro teaching; and 3) formulate solution precisely to solve those obstacles. This study used case study model and the object was English department students who fulfilled specific criteria and joined micro teaching class. Data collection techniques used in the form of observation, questionnaires, interviews and documentation of achievement. The data analysis used was descriptive qualitative method which contains data reduction, presented data and draws conclusions or verification. Researchers have gained some following conclusions: (1) pedagogical competence of the students is still low; (2) Some students' problems: less of time management, less of creating and using the media, less of methods and models of innovative learning techniques; less fluently of spoken English, inactive in the classroom, were confused in preparing lesson plans and syllabus, lack of confidence when teaching practice (nervous), and lack of specific student handbook which contains detail guidelines of microteaching; (3) The solutions can be used to overcome the obstacles that arise in the process of microteaching are: create microteaching models which has spesific approach, students should be accompanied and guided well in making lesson plans, students need to improve self-esteem because important in classroom management, and the students have to improve the English language skills both oral and written.

Keywords: *Microteaching, Pedagogic Competence*

1. PENDAHULUAN

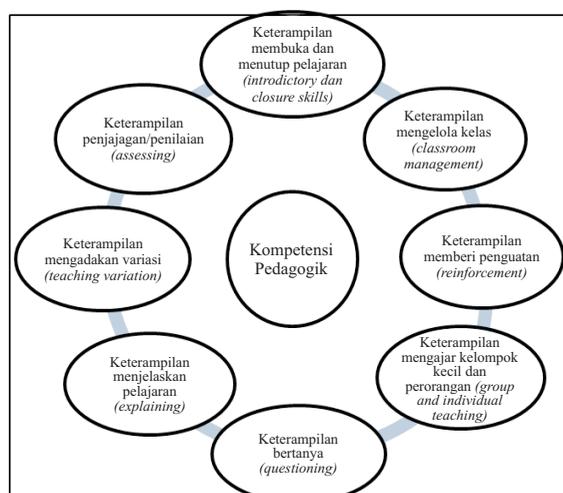
Pembelajaran mikro adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagai proses penggemblengan mahasiswa calon guru sebelum diterjunkan pada kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Pada kegiatan ini mahasiswa difokuskan pada latihan mengajar berdasarkan rasionalitas pada Pembelajaran nyata, ketrampilan mengajar, menggunakan informasi dan pengetahuan tingkah laku belajar sebagai umpan balik (feedback), kompetensi calon serta pengaturan penyebaran latihan pada waktu tertentu. Hal ini seperti dinyatakan Berdasarkan rasionalitas tersebut diharapkan akan terbentuk guru yang profesional sebagaimana tercantum dalam UU guru dan dosen nomer 14 tahun 2005. UU tersebut menyatakan bahwa guru (bahasa Inggris) hendaklah memiliki kompetensi di

bidangnya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati serta dikuasai oleh calon guru bahasa Inggris dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi akademik, pedagogik, sosial, kepribadian serta profesional.

Kompetensi akademik yang harus dimiliki calon guru bahasa Inggris adalah menguasai materi sedangkan kompetensi pedagogik meliputi: (1) memahami siswa, (2) mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, (3) mampu mengevaluasi hasil pembelajaran dengan baik, dan (4) mampu menggerakkan siswa untuk mengaktualisasikan diri. Kompetensi profesional dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) mampu menganalisis, mengembangkan dan mengevaluasi proses serta keefektifan

pembelajaran, (2) Melakukan inovasi pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yaitu (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*introductory dan closure skills*); (2) Keterampilan mengelola kelas (*classroom management*); (3) Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*); (4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (*group and individual teaching*); (5) Keterampilan bertanya (*questioning*); (6) Keterampilan menjelaskan pelajaran (*explaining*); (7) Keterampilan mengadakan variasi (*teaching variation*); dan (8) Keterampilan penjajagan/penilaian (*assessing*) (Saud, 2009).



Bagan 1. Framework Keterampilan Dasar Mengajar

Banyak hal yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa pada saat ini. Kesuksesan pencapaian kompetensi belajar siswa lebih dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu sarana pendidikan, metode belajar dan motivasi belajar (Choiri, 2000). Pembelajaran yang berhasil pada saat ini adalah pembelajaran yang interaktif sesuai dengan karakter peserta didik yang bermacam-macam. Untuk menciptakan suasana Pembelajaran dan pembelajaran yang interaktif, proses pembelajaran lebih menggalakkan komunikasi interaktif dalam berbagai interaksi.

Pembelajaran mikro adalah suatu situasi Pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 5 – 20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3 sampai dengan 10 orang (Allen dan Wang, 1996). Selain itu, pembelajaran mikro (*micro-teaching*) merupakan salah satu bentuk model praktek kependidikan atau pelatihan mengajar

yang mengandung banyak tindakan mengajar yang sangat kompleks, baik mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian. (Rosyidah, 2011).

2. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian kualitatif Case Study Research (CSR) atau penelitian studi kasus.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas Pembelajaran mikro prodi pendidikan bahasa Inggris Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Madiun. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2014 sampai bulan September 2014.

c. Obyek dan Instrumen Penelitian

Teknik sampling penelitian adalah menggunakan non probability sampling, sedangkan teknik pengambilannya menggunakan purposive sampling. Jadi, yang menjadi obyek penelitian adalah mahasiswa dengan kriteria nilai tertentu dari tiap kelas mikro yaitu satu mahasiswa yang memiliki penampilan terbaik dan satu mahasiswa yang memiliki penampilan terendah pada kelas *microteaching*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang dibentuk berupa angket yang kemudian diberikan kepada obyek penelitian yaitu mahasiswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Selain angket peneliti juga menggunakan instrumen wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada obyek penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada tahap ini menggunakan teknik nontes. Adapun nontes dilakukan melalui observasi langsung, angket/kuesioner, dan wawancara.

e. Teknik Analisis Data

Three flows of activity are employed in this research to analyze the data. The flows consist of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification (Miles and Hubberman, 1994: 1-0-11). Berdasar uraian Miles and Hubberman ada tiga tahapan dalam menganalisis data. Tahapan tersebut adalah reduksi data, memaparkan data dan menggambarkan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kompetensi pedagogik Mahasiswa Micro-teaching Pendidikan Bahasa Inggris

masih rendah

- 2) Kendala-kendala yang dialami mahasiswa microteaching antara lain:
 - a. Kurang bisa terampil dalam manage waktu, mengembangkan metode model dan teknik pembelajaran yang inovatif, penggunaan media yang kurang bervariasi serta kurang lancarnya bertutur secara verbal menggunakan bahasa Inggris.
 - b. Kurang mampu menghubungkan topik pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, mengaktifkan siswa untuk dapat berpartisipasi aktif di kelas, ketrampilan menjawab pertanyaan, memberikan penguatan, merefleksi dan menutup pembelajaran masih rendah.
 - c. Secara umum mahasiswa masih mengalami kebingungan ketika harus menyusun RPP dan Silabus
 - d. Mahasiswa masih kurang percaya diri ketika praktek mengajar (groggi)
 - e. Belum adanya buku pegangan khusus untuk mahasiswa yang berisi panduan secara rinci materi pembelajaran mikro untuk calon guru bahasa Inggris.
- 3) Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam proses praktik mengajar mikro yakni : a). Membuat modul dan model pembelajaran mikro khususnya dengan suatu pendekatan, b) Mahasiswa masih harus didampingi dan dibimbing dengan baik dalam penyusunan RPP, c) Mahasiswa perlu meningkatkan rasa percaya diri karena penting dalam mengelola atau penguasaan kelas, d) Mahasiswa harus meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas mendapatkan beberapa kesimpulan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa microteaching Pendidikan Bahasa Inggris masih rendah dan masih muncul banyak kendala yang dialami mahasiswa microteaching. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa microteaching. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam proses praktik mengajar mikro yakni : membuat modul dan model pembelajaran mikro khususnya dengan suatu pendekatan, mahasiswa masih harus didampingi dan dibimbing dengan baik dalam penyusunan RPP, mahasiswa perlu meningkatkan rasa percaya diri karena penting dalam mengelola atau penguasaan kelas, dan

mahasiswa harus meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.

5. REFERENSI

- Allen, D. W. & Wang, W. P. (1996), *Micro-teaching*. Beijing: Hsin Hua Publishers.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Choiri, A. 2000. *Sejumlah Fakta Penting yang Perlu Dipertimbangkan untuk Mencapai Sukses Belajar*. Warta LPM. Surakarta: UMS Press
- Depdiknas. (2005). *Undang Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomer 14 tahun 2005*. Indonesia: Depdiknas RI
- Rosyidah, A. (2011). *Urgensi Micro Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Peserta Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa*. Surabaya: Balai Diklat Keagamaan.
- Saud, U. S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.